

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 6 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 6 tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat adalah meningkatkan kesadaran, kemajuan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui tercapainya masyarakat bahagia di Negara Indonesia (Undang-undang, 2009). Sasaran pembangunan kesehatan menuju Indonesia yang sehat adalah perilaku hidup sehat (PHBS) yang secara bermakna ditandai dengan jumlah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang menurun dan jumlah ibu memeriksakan kehamilan dan persalinan ditolong tenaga kesehatan yang terus meningkat (Prawirohardjo, 2016).

Perawatan postpartum dilakukan baik pada ibu postpartum dengan persalinan normal maupun dengan *sectio caesarea*. *Post partum* dengan SC adalah ibu yang melahirkan janin dengan persalinan buatan yaitu dengan cara proses pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding uterus dimana dalam waktu sekitar enam minggu organ-organ reproduksi akan seperti keadaan tidak hamil (Hartati and Maryunani, 2015).

Survei Global Kesehatan oleh *World Health Organization* (WHO) dunia menyebutkan bahwa angka kejadian *Sectio Caesarea* meningkat di negara-negara berkembang. Dan jika tidak sesuai indikasi operasi *seksio caesarea*

dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. (Maryani, 2016) *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan operasi sesar di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia (WHO, 2018).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *Scsio Caesarea* Di Indonesia sebesar 17% dari total 78.736 kelahiran sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2018. Dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (31,9%) dan terendah di Papua (6,7%) (RISKESDAS, 2018)

Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah sebagian besar disebabkan oleh perdarahan 40-60% dan infeksi 20-30 % (DEPKES, 2013)

Berdasarkan catatan *medical record* RSUD Dr. Slamet Garut angka kejadian dari operasi *Sectio Caesarea* pada Bulan Januari-September 2017 adalah 698 kasus, sedangkan pada Bulan Januari-Desember 2018 adalah 1.423 kasus, dan berdasarkan data terakhir pada Bulan Januari-Desember 2019 tercatat sekitar 871 kasus. Operasi *Sectio Caesarea* di ruang Zade di bulan Agustus-Desember 2020 tercatat sebanyak 319 kasus. Dilihat data dari 3 tahun kebelakang angka kejadian *sectio caesarea* di tahun 2017-2018 mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi di tahun 2019-2020 angka kejadian

sectio Caesarea mengalami penurunanarena pada tahun 2020 hanya terhitung 6 bulan.(Rekam Medis RSUD Dr. Slamet Garut, 2019).

Kenaikan dan penurunan kasus *Secto Caesarea* di karenakan teknik dan fasilitas bertamah baik. Kenyamanan *post oprasi Sectio Caesarea* semakin tinggi dan lama rawat semakin pendek serta dapat menentukan tanggal kelahiran sesuai keinginan. Namun dengan demikian Oprasi *Sectio Caesarea* bukan berarti bebas dari resiko atau masalah. Persalinan SC dapat berdampak pada timbulnya komplikasi seperti infeksi puerperalis, perdarahan akibat atonia uteri, trauma kandung kemih, resiko ruptur uteri pada kehamilan berikutnya, kelumpuhan yang diakibatkan efek anestesi dan gangguan mobilisasi (Saifudin, 2015).

Tindakan SC juga dapat berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar ibu seperti dapat menyebabkan nyeri pada bekas luka operasi, gangguan eliminasi urin, gangguan pemenuhan nutrisi dan cairan, gangguan aktifitas, gangguan personal hygiene, gangguan pola istirahat dan tidur serta masalah dalam produksi dan pemberian air susu ibu pada bayinya (Hartati and Maryunani, 2015). Oleh karena itu, kemampuan merawat diri ibu setelah melahirkan sangat penting untuk meningkatkan status kesehatan ibu.

Selain itu tindakan pembedahan *Sectio Caesarea* yang dilakukan akan meninggalkan sebuah kondisi luka insisi. Akibat dari insisi ini akan menimbulkan terputusnya jaringan tubuh dan menjadikan luka pada orang yang dilakukan pembedahan kompiasi dari *Post oprasi Sectio Caesarea* adanya luka yang terinfeksi (Eriyani *et al.*, 2018)

Masalah keperawatan yang dapat terjadi pada ibu postpartum dengan tindakan *Sectio Caesarea* dapat berupa aktual, risiko maupun potensial, yaitu: gangguan rasa nyaman nyeri, kurang perawatan diri dan bayi, risiko terjadinya infeksi, cemas berhubungan dengan status kesehatan (luka operasi), ketidaknyamanan terhadap situasi lingkungan dan peningkatan pemberian ASI eksklusif (Hartati and A. Maryunani, 2015).

Nyeri adalah suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang di banding suatu penyakit manapun. Tanpa melihat sifat, pola, atau penyebab nyeri, nyeri tidak dilatasi secara adekuat mempunyai efek yang membahayakan diluar ketidaknyamanan yang disebabkan nya, hal ini dapat mempengaruhi system pulmonary, kardiovaskular, gastrointestinal, endokrin dan imunologik. (Smeltzer, 2010 dalam Nung ati ,2015).

Tindakan operasi *sectio caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi. bahwa 68% ibu post *sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberi ASI sejak awal pada bayi (Susanti *et al.*, 2017).

Adapun manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis ataupun non farmakologis. Prosedur secara

farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian analgesik, yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri. Salah satu pengobatan non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu teknik relaksasi genggam jari (finger hold) merupakan teknik relaksasi dengan jari tangan serta aliran energy didalam tubuh.

Relaksasi genggam jari menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen non-nosiseptor. Serabut nosiseptor mengakibatkan gerbang tertutup sehingga stimulus pada kortek serebri dihambat atau dikurangi akibat counter stimulasi relaksasi genggam jari. Sehingga intensitas nyeri akan berubah atau mengalami modulasi akibat stimulasi relaksasi genggam jari yang lebih dahulu dan lebih banyak mencapai otak (Astutik and Kurlinawati, 2017).

Relaksasi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Adanya stimulasi nyeri pada luka bedah menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang akan menstimulasi transmissi impuls disepanjang serabut aferen nosiseptor ke substansi gelatinosa (pintu gerbang) di medula spinalis untuk selanjutnya melewati thalamus kemudian ke kortek serebri dan diinterpretasikan sebagai nyeri (Astutik and Kurlinawati, 2017).

Perawat harus memahami hal tersebut, harus mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi SC. Melakukan pengkajian pada pasien, menentukan diagnosa yang bisa atau yang mungkin muncul, menyusun

rencana tindakan, dan mengimplementasikan rencana tersebut, serta mengevaluasi hasilnya. Pasien *post* operasi tidak hanya membutuhkan obat – obatan dari dokter saja, tetapi sangat penting mendapatkan asuhan keperawatan yang memadai selama perawatan di rumah sakit.

Dalam penentuan diagnosa keperawatan yang akan pertama kali atau yang segera dilakukan oleh salah satunya berdasarkan kebutuhan Maslow, yaitu; a) kebutuhan fisiologis, meliputi masalah respirasi, sirkulasi, suhu, nutrisi, cairan, rasa nyaman, dll, b) kebutuhan keamanan dan keselamatan, meliputi masalah lingkungan, kondisi tempat tinggal, perlindungan, pakaian, bebas infeksi, dll, c) kebutuhan mencintai dan dicintai, d) kebutuhan harga diri, dan e) aktualisasi diri. Kebutuhan rasa nyaman (nyeri) adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman, kelegaan, dan trasenden (Potter and Perry, 2011)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil tindakan Asuhan Keperawatan pada klien *post sectio caesarea* ini melalui karya tulis ilmiah dengan judul ”Asuhan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Zade RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Zade RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Zade RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020, secara komprehensif meliputi aspek biologi, psikososial dan spiritual dalam bentuk pendokumentasian.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Zade RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Zade RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Zade RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Zade RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020

- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Zade RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bagi pasien khususnya pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan

ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien *Post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut.